

Pameran Maria Tjui

Jakarta, Senin (Merdeka).

Perkembangan seni lukis di tanah air, baik secara teknis maupun corak, dinilai oleh Maria Tjui cukup memuaskan. Hanya yang masih memprihatinkan adalah kurangnya peminat wanita muda untuk terjun ke dunia seni lukis.

Hal itu dikatakan sehubungan dengan pameran tunggalnya di Balai Budaya, Jalan. Gereja Theresia Jakarta, Yang berlangsung dari tanggal 1 sampai dengan 7 Mei ini.

Dikatakan, kalau pihak pria pelukis muda disana sini sudah muncul, kenapa kaum wanita tidak mau mengimbangi, toh soal melukis juga merupakan lapangan pekerjaan yang cukup mengasyikkan.

Meskipun demikian, dia juga mengakui, mungkin kerepotan secara alamiah dan kodrat lah yang membuat kaum wanita agak tidak tertarik dengan ca-

bang seni lukis, karena soal waktu dan kesempatan merupakan halangan utamanya.

"Saya sendiri kadang kadang juga repot, urus ini, urus itu, tapi waktu untuk melukis tetap saya sediakan," tambahnya.

Mungkin juga banyak pelukis muda yang sudah berproduksi, tapi karena masih merasa belum mantap, mereka masih "menyembunyikan" diri.

Padahal, saat pameran itulah sebetulnya merupakan pengalaman yang sangat berharga, yaitu mereka nanti akan mendapat petunjuk yang sangat membantu dari masyarakat.

Dia mengawali melukis tahun 1955 dengan bimbingan pelukis terkenal S. Soedjojono di Yogyakarta, karena tekadnya untuk menyelami kehidupan masyarakat Bali, dia berdiam di Ubud. (HR).



Salah satu corak Bali yang dipamerkan Maria Tjui.
(Foto : HR)